

**PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN, KUALITAS PELATIHAN, PENGALAMAN KERJA, PEMAHAMAN AKUNTANSI DAN PENGGUNAAN TEKNOLOGI INFORMASI APARATUR DESA TERHADAP PEMAHAMAN LAPORAN KEUANGAN DESA
(Studi Kasus Pada Desa di Kecamatan Bathin II Babeko Kabupaten Bungo)**

THE EFFECT OF EDUCATION LEVEL, TRAINING QUALITY, WORK EXPERIENCE, ACCOUNTING UNDERSTANDING AND THE USE OF VILLAGE APPARATUS INFORMATION TECHNOLOGY ON THE UNDERSTANDING OF VILLAGE FINANCIAL REPORTS

(Case Study in a Village in Bathin II Babeko District, Bungo Regency)

**Astuti Astuti^{1*} Rd. Ade Tribuana Anjaya^{2*}, dan
Ronald N Girsang^{3*}**

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Muara Bungo
Jl Diponegoro No. 27, Kelurahan Candika, Kecamatan Rimbo Tengah
Kabupaten Bungo, Jambi, Indonesia. Kode Pos:37214
astuti130899@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan, kualitas pelatihan, pengalaman kerja, pemahaman akuntansi dan penggunaan teknologi informasi aparatur desa terhadap pemahaman laporan keuangan desa. Penelitian ini menggunakan data primer dengan menyebarkan kuesioner kepada aparatur desa Kecamatan Bathin II Babeko Kabupaten Bungo dengan populasi berjumlah 57 aparatur desa. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 40 aparatur desa yang diperoleh menggunakan teknik pengambilan *sampel purpose sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan, kualitas pelatihan dan pemahaman akuntansi secara parsial tidak berpengaruh terhadap pemahaman laporan keuangan desa, pengalaman kerja dan penggunaan teknologi informasi secara parsial berpengaruh terhadap pemahaman laporan keuangan desa, serta tingkat pendidikan, kualitas pelatihan, pengalaman kerja, pemahaman akuntansi dan penggunaan teknologi informasi aparatur desa secara simultan berpengaruh terhadap pemahaman laporan keuangan desa. Nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0,447. Hasil ini berarti bahwa ada kontribusi sebesar 44,7% (sedang) dari variabel-variabel yang diteliti. Sedangkan sisanya sebesar 55,3% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata Kunci: *Pemahaman Laporan Keuangan Desa, Tingkat Pendidikan, Kualitas Pelatihan, Pengalaman Kerja, Pemahaman Akuntansi dan Penggunaan Teknologi Informasi*

Abstract

This study aims to determine the effect of education level, quality of training, work experience, understanding of accounting and the use of information technology of village officials on understanding of village financial statements. This study uses primary data by distributing questionnaires to village officials in Bathin II Babeko District, Bungo Regency with a population of 57 village officials. The sample in this study amounted to 40 village officials obtained using a purpose sampling sampling technique. The results showed that the level of education, quality of training and understanding of accounting partially had no effect on understanding village financial statements, work experience and use of information technology partially affected understanding of village financial statements, as well as level of education, quality of training, work experience, understanding of accounting and the use of information technology for village apparatus simultaneously affects the understanding of village financial statements. The value of the coefficient of determination (Adjusted R Square) is 0.447. This result means that there is a contribution of 44.7% (medium) of the variables studied. While the remaining 55.3% is influenced by other variables not examined in this study.

Keywords: *Understanding of Village Financial Statements, Education Level, Quality of Training, Work Experience, Understanding of Accounting and Use of Information Technology*

PENDAHULUAN

Dalam undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, dikatakan bahwa desa adalah kesatuan kemasyarakatan hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintah, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam system pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Berlakunya Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 membuat pemerintah desa akan memperoleh dana yang cukup besar untuk dikelolanya. Dilain pihak tentunya dana yang besar tersebut harus dapat dikelola dan dipertanggungjawabkan dengan baik. Pengelolaan keuangan desa tidak hanya menyangkut peraturan pendukungnya dan sarana prasarana,

namun yang paling penting adalah Sumber Daya Manusia (SDM) yang memiliki kompetensi dan komitmen yang dapat diandalkan.

Dalam permendagri Nomor 113 Tahun 2014 tentang pedoman pengelolaan keuangan desa disebutkan Kepala Desa dalam melaksanakan pengelolaan keuangan desa dibantu oleh pelaksana Teknik Pengelolaan Keuangan Desa (PTPKD). Sekretaris dan Bendahara Desa termasuk dalam PTPKD, Kepala Desa menetapkan bendahara desa dengan keputusan desa. Bendahara desa membuat laporan pertanggungjawaban atas penerimaan dan uang yang menjadi tanggung jawabnya melalui pertanggungjawaban. Oleh karena itu, bendahara desa harus memahami pengelolaan keuangan desa secara baik dan benar.

Tabel 1 Data Tingkat Pendidikan Aparatur Desa Kecamatan Bathin II Babeko Kabupaten Bungo

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Presentase
1	SLTA/ Sederajat	35	62%

2	D1- D3	3	5%
3	S1	19	33%
Jumlah		57	100%

Sumber: Data Tata Usaha – Kecamatan Bathin II Babeko

**Tabel 2 Data Pengalaman Kerja Aparatur Desa
Kecamatan Bathin II Babeko Kabupaten Bungo**

No	Lama Kerja	Jumlah	Presentase
1	1 – 2 Tahun	11	19%
2	3 – 4 Tahun	25	44%
3	≥ 5 Tahun	21	37%
Jumlah		57	100%

Sumber: Data Tata Usaha – Kecamatan Bathin II Babeko

Berdasarkan table diatas diketahui bahwa aparatur desa dengan pengalaman kerja 1 – 2 Tahun berjumlah 11 orang dengan presentase 19%, untuk pengalaman kerja 3 – 4 tahun berjumlah 25 orang dengan presentase 44%, dan untuk pengalaman kerja ≥ 5 Tahun berjumlah 21 orang dengan presentasi 37%. Pengalaman kerja terbanyak di Kecamatan Bathin II Babeko Kabupaten Bungo terbanyak dengan rentang waktu 3 – 4 tahun.

Dari fenomena dilapangan, adanya kesenjangan yang ditemukan terlebih dalam penyelesaian laporan pertanggungjawaban dana desa setiap tahunnya. Melalui informasi salah satu aparatur desa dan pegawai di kecamatan pernah terjadinya keterlambatan dalam pelaporan, ini dikarenakan adanya pergantian aparatur desa dan pergantian posisi aparatur desa terlebih bagian pembendaharaan dan pengelolaan dana keuangan. Dari data yang diambil untuk tingkat pendidikan aparatur desa di Kecamatan Bathin II Babeko ini sendiri 62% tingkat pendidikan SLTA/Sederajat dengan jumlah 35 orang, dari tingkat pendidikan yang dimiliki tidak ada

aparatur desa yang berasal dari latar belakang pendidikan akuntansi dan juga pengalaman kerja yang dimiliki aparatur desa berada pada rentang waktu 3 - 4 tahun dengan jumlah 25 orang.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka penulis melanjutkan penelitian terdahulu, dan laporannya akan dituangkan dalam sebuah karya tulis ilmiah berbentuk skripsi dengan judul **“Pengaruh Tingkat Pendidikan, Kualitas Pelatihan, Pengalaman Kerja, Pemahaman Akuntansi dan Penggunaan Teknologi Informasi Aparatur Desa Terhadap Pemahaman Laporan Keuangan Desa (Studi pada Desa Di Kecamatan Bathin II Babeko Kabupaten Bungo)**

Batasan Masalah

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi partisipasi aparatur Desa dalam pemahaman terhadap laporan keuangan desa. Namun penulis membatasi masalah penelitian ini dengan memfokuskan pada pengaruh Tingkat Pendidikan, Kualitas Pelatihan Kerja, Pengalaman Kerja, Pemahaman Akuntansi dan Penggunaan Teknologi Informasi

Aparatu Desa di 6 (enam) desa di Kecamatan Bathin II Babeko, Kabupaten Bungo.

LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS

Kajian Teori

Konsep Akuntansi

Menurut Endang Mulyadi (2011) akuntansi adalah proses pencatatan, pengklasifikasian, pengikhtisaran dan pelaporan informasi ekonomi suatu perusahaan dan menafsirkan informasi keuangan tersebut untuk mengambil keputusan bisnis dalam sebuah perusahaan. Menurut Erwin Budiman (2014) akuntansi adalah seni pencatatan, penggolongan dan peringkasan transaksi dan kejadian yang bersifat keuangan dengan cara yang berdayaguna dan dalam bentuk satuan uang dan penginterpretasian hasil proses tersebut.

Bidang-bidang tersebut adalah:

1. Akuntansi Keuangan (*Financial Accounting*)
2. Akuntansi Manajemen
3. Akuntansi Anggaran (*Budgeting*)
4. Akuntansi Biaya (*Cost Accounting*)
5. Akuntansi Pemerintahan (*Government Accounting*)
6. Akuntansi Pajak (*Tax Accounting*)
7. Sistem Akuntansi (*Accounting System*)
8. Akuntansi Pemerintahan (*Auditing*)

Laporan Keuangan

Menurut PSAK 1 (2015) laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan keuangan adalah bagian dari proses pelaporan keuangan.

Laporan Keuangan Daerah

Menurut PP No. 71 Tahun 2010 laporan keuangan disusun untuk

menyediakan informasi yang relevan mengenai posisi keuangan dan seluruh transaksi yang dilakukan oleh entitas pelaporan selama satu periode pelaporan.

Komponen laporan keuangan pemerintah daerah (LKPD), yaitu :

1. Laporan Realisasi Anggaran (LRA)
2. Laporan Perubahan Saldo Anggaran Lebih
3. Laporan Operasional
4. Laporan Perubahan Ekuitas
5. Neraca
6. Laporan Arus Kas (LAK)
7. Catatan Atas Laporan Keuangan (CaLK)

Laporan Keuangan Desa

Menurut Undang-undang nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, keuangan desa adalah hak dan kewajiban desa yang dapat dinilai dengan uang serta segala sesuatu berupa uang dan barang yang berhubungan dengan pelaksanaan hak dan kewajiban desa. Pengelolaan keuangan desa dilakukan dalam masa 1 tahun anggaran terhitung mulai tanggal 1 Januari sampai dengan 31 Desember. Kepala Desa menyampaikan laporan realisasi pelaksanaan APBDesa kepada Bupati/Wali Kota setiap semester tahun berjalan. Laporan semester pertama disampaikan paling lambat

pada akhir bulan Juli Tahun berjalan. Pengelolaan keuangan desa kembali diubah. Perubahan pengelolaan keuangan desa diatur dalam Peraturan Menteri dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2018 tentang pengelolaan keuangan desa yang ditandatangani menteri dalam negeri Tahjo Kumolo pada tanggal 11 April 2018 dan mulai berlaku sejak tanggal diundangkannya permendagri No 20 Tahun 2018 pada tanggal 8 Mei 2018 oleh dirjen PP Kemenkumham Widodo Ekatjahjana.

Tujuan Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah

Mahmudi (2010:4-5) menjelaskan secara garis besar tujuan penyajian laporan keuangan bagi pemerintah daerah adalah sebagai berikut:

Pemahaman

Pemahaman dapat diartikan sebagai proses pembelajaran yang diikuti hasil belajar dengan tujuan pembelajaran. Menurut Suharsimi (2009) dalam skripsi Dini Budiarti (2019) pemahaman adalah bagaimana seseorang mempertahankan, membedakan, menduga, menerangkan, memperluas, menyimpulkan, menggeneralisasikan, memberikan contoh, menulis Kembali dan memperkirakan. Dengan pemahaman, aparatur desa diminta untuk membuktikan bahwa aparatur desa memahami laporan keuangan desa.

Tingkat Pendidikan

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, tingkat Pendidikan atau sering disebut dengan jenjang Pendidikan adalah tahapan Pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkatan perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai dan kemampuan yang dikembangkan. Jenjang Pendidikan formal terdiri dari Pendidikan Dasar, Pendidikan menengah dan Pendidikan Tinggi.

Kualitas Pelatihan

Menurut Mathis dan Jackson:2002 dalam Dini Budiarti (2019) adalah suatu proses dimana orang-orang mencapai kemampuan tertentu untuk membantu pencapaian tujuan organisasi. Oleh karena itu, proses ini terkait dengan berbagai tujuan organisasi, pelatihan dapat dipandang secara sempit maupun luas. Secara terbatas, pelatihan menyediakan para pegawai dengan pengetahuan yang

1. Untuk memberikan informasi yang bermanfaat dalam pembuatan keputusan ekonomi, sosial dan politik.
2. Untuk alat akuntabilitas publik.
3. Untuk memberikan informasi yang digunakan dalam mengevaluasi kinerja manajerial dan organisasi.

spesifik dan dapat diketahui serta keterampilan yang digunakan dalam pekerjaan mereka saat ini. Terkadang ada batasan yang tertarik antara pelatihan dengan pengembangan, dengan pengembangan yang bersifat lebih luas dalam cakupan serta memfokuskan pada individu untuk mencapai kemampuan baru yang berguna baik bagi pekerjaan saat ini maupun dimasa mendatang.

Pengalaman Kerja

Menurut Robbins dalam Dini Budiarti (2019), pengalaman kerja adalah proses pembentukan pengetahuan dan keterampilan tentang metode suatu pekerjaan karena keterlibatan karyawan tersebut dalam pelaksanaan tugas pekerjaan. Pengalaman dan Pendidikan sering digunakan secara bersamaan karena kombinasi antara pengalaman dan Pendidikan dapat menciptakan kemampuan tersendiri dalam melaksanakan tugas-tugas perusahaan atau instansi tertentu.

Pemahaman Akuntansi

Pemahaman dalam kamus besar Bahasa Indonesia memiliki arti pandai atau mengerti benar sedangkan pemahaman adalah proses, cara, perbuatan memahami atau memahamkan. Pemahaman akuntansi merupakan suatu kemampuan seseorang untuk mengenal dan mengerti tentang akuntansi. Tingkat pemahaman akuntansi ini dapat diukur dari paham seseorang terhadap proses mencatat transaksi keuangan, pengelompokan, pengikhtisaran, pelaporan dan penafsiran data keuangan. Jadi orang yang memiliki pemahaman akuntansi adalah orang yang

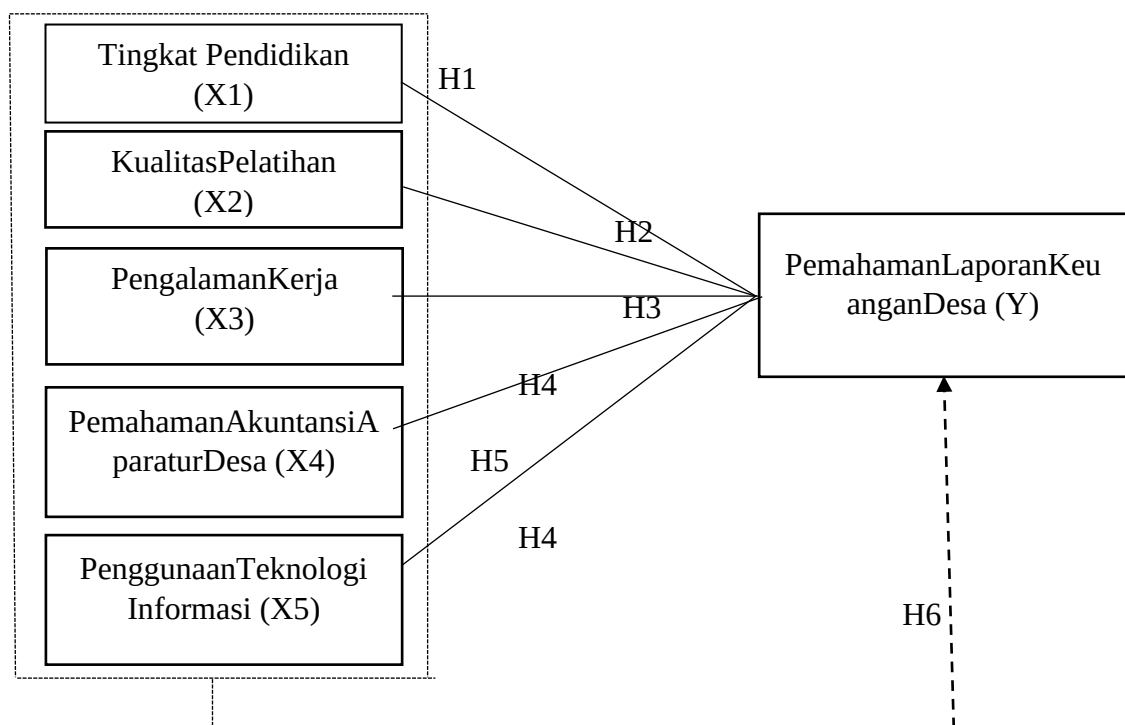
pandai dan mengerti benar proses akuntansi.

Penggunaan Teknologi Informasi Aparatur Desa

Teknologi informasi secara umum ialah suatu studi perancangan, implementasi, pengembangan, dukungan atau manajemen system informasi berbasis

computer terutama pada aplikasi hardware (perangkatkeras) dan software (Perangkatlunak). Secara sederhana, teknologi informasi adalah fasilitas-fasilitas yang terdiri dari perangkat keras dan perangkat lunak dan meningkatkan kualitas informasi untuk setiap lapisan masyarakat secara cepat dan berkualitas.

Kerangka Konseptual



Keterangan :

—————> Parsial - - - - -> Simultan

Sumber : Data primer diolah tahun 2021

Hipotesis

Berdasarkan kerangka Konseptual tersebut, dapat ditentukan hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₁: Tingkat Pendidikan Secara Parsial Berpengaruh Terhadap Pemahaman Laporan Keuangan Desa

H₂: Kualitas Pelatihan Secara Parsial Berpengaruh Terhadap Pemahaman Laporan Keuangan Desa

H3: Pengalaman Kerja Secara Parsial Berpengaruh Terhadap Pemahaman Laporan Keuangan Desa

H4: Pemahaman Akuntansi Secara Parsial Berpengaruh Terhadap Pemahaman Laporan Keuangan Desa

H5: Penggunaan Teknologi Informasi Aparatur Desa Secara Parsial Berpengaruh Terhadap Pemahaman Laporan Keuangan Desa

H6: Tingkat Pendidikan, Kualitas Pelatihan, Pengalaman Kerja, Pemahaman Akuntansi dan Penggunaan Teknologi Informasi Aparatur Desa Secara Simultan Berpengaruh Terhadap Pemahaman Laporan Keuangan Desa.

METODE PENELITIAN

Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2012) objek penelitian adalah suatu atribut atau sifat nilai orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variable tertentu yang ditempatkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Objek penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah pada Desa di Kecamatan Bathin II Babeko Kabupaten Bungo.

Jenis Penelitian

Menurut Sugiyono (2012) metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif deskriptif yang menekankan pada pengujian teori melalui ukuran pengukuran variable penelitian dengan angka yang dilakukan analisis data dengan prosedur statistik.

Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2012) sumber data tergolong dua bagian yaitu:

1. Data Primer
2. Data Sekunder

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah kuesioner (angket), dokumentasi dan observasi.

Populasi dan Sampel

Pada penelitian ini merupakan penelitian Sensus yaitu populasi yang berasal dari seluruh entitas yang menjadi subjek penelitian.

**Tabel 3 Daftar Aparatur Desa
Kecamatan Bathin II Babeko Kabupaten Bungo**

No	Nama Desa	Aparatur Desa
1	Desa Tanjung Menanti	10
2	Desa Suka Makmur	9
3	Desa Simpang Babeko	10
4	Desa Babeko	9
5	Desa Sepunggur	10
6	Desa Tuo Sepunggur	9
Jumlah		57

Sumber: Data diolah penelitian (2021)

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan *Purpose Sampling*, yaitu penentuan sampel

atas dasar kesesuaian karakteristik dan criteria tertentu (Sugiyono:2012).

Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah Kepala Desa, Sekretaris Desa, Kaur

Keuangan, Kaur TU & Umum, Kaur Pelayanan dan Kasi Kesejahteraan.
Perencanaan, Kasi Pemerintahan, Kasi

**Tabel 4 Daftar Sampel Aparatur Desa
Kecamatan Bathin II Babeko Kabupaten Bungo**

No	Nama Desa	Aparatur Desa
1	Desa Tanjung Menanti	8
2	Desa Suka Makmur	8
3	Desa Simpang Babeko	8
4	Desa Babeko	8
5	Desa Sepunggur	8
6	Desa Tuo Sepunggur	8
Jumlah		48

Sumber: Data diolah penelitian (2021)

Defenisi Analisis Data

Tabel 5 Pengukuran dan Definisi Operasional Variable

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Pemahaman Laporan Keuangan Desa (Y)	Menurut Sasha Murina (2017) untuk memahami dan menginterpretasikan laporan keuangan perlu analisis laporan keuangan, seperti bisa memahami laporan keuangan secara lebih komprehensif, perlu diketahui proses pelaporan, logika akuntansi dan memahami elemen laporan keuangan desa.	Mahmudi (2010): a. Proses pelaporan b. Logika akuntansi c. Memahami elemen laporan keuangan desa	Likert
Tingkat pendidikan (X1)	Pendidikan adalah usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup dan penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental (Hasibullah, 2008). Dengan menempuh beberapa jenjang pendidikan yang ada yaitu pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi.	Mukhlisul Muzahid(2014): a. Tingkat pendidikan formal yang dimiliki b. Bidang pendidikan c. Kualitas pendidikan	Likert
Kualitas Pelatihan (X2)	Kualitas Pelatihan Menurut Mathis dan Jackson (2002:5) pelatihan adalah suatu proses dimana orang-orang mencapai kemampuan tertentu untuk membantu mencapai tujuan organisasi.	Mukhlisul Muzahid (2014): a. Bidang pelatihan b. Kualitas pelatihan c. Jangkawaktu pelatihan	Likert

Pengalaman Kerja (X3)	Pengalaman Kerja Menurut Manulang (2005:15) pengalaman kerja adalah proses pembentukan pengetahuan dan keterampilan tentang metode suatu pekerjaan bagi para pegawai karena keterlibatan tersebut dalam pelaksanaan pekerjaannya.	Mukhlisul Muzahid(2014): a. Jangka waktu bekerja b. Bidang pengalaman kerja c. Manfaat pengalaman kerja bidang keuangan/akuntansi	Likert
Pemahaman Akuntansi Aparatur Desa (X4)	Pemahaman akuntansi merupakan suatu kemampuan seseorang untuk mengenal dan mengerti tentang akuntansi. Tingkat pemahaman akuntansi ini dapat diukur dari paham seseorang terhadap proses mencatat transaksi keuangan, pengelompokan, pengikhtisaran, pelaporan dan penafsiran data keuangan. Jadi orang yang memiliki pemahaman akuntansi adalah orang yang pandai dan mengerti benar proses akuntansi.	Santoso (2008) dalam Bano Dwi Hapsari (2016): a. Basis Akuntansi b. Nilai Historis c. Realisasi d. Substansi mengungguli nilai wajar e. Periodesitas f. Konsistensi g. Pengungkapan lengkap h. Penyajian laporan keuangan	Likert
Penggunaan Tekonologi Informasi (X5)	Teknologi informasi adalah fasilitas-fasilitas yang terdiri dari perangkat keras dan perangkat lunak dalam mendukung dan meningkatkan kualitas informasi untuk setiap lapisan masyarakat secara cepat dan berkualitas.	Adapun indikator dalam penelitian ini menurut Luh Sukrina, dkk meliputi: a. Komputerisasi b. Penggunaan Jaringan Internet c. Media Komunikasi d. Program Aplikasi	Likert

Sumber : Data Primer diolah oleh peneliti tahun 2021

Metode Analisis Data

Menurut Sugiyono (2012) analisa data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan di pelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, Statistik Deskriptif, Uji Kualitas Data (Uji Validitas dan Uji Reabilitas), Uji Asumsi Klasik (Uji Normalitas, Uji Multikoleniaritas dan Uji Heterokedastisitas) dan Analisis Regresi Linear Berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengujian Metode Analisis Data Uji Kualitas Data

1. Uji Validitas

Menurut Imam Ghazali (2016) uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan suatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Mengukur validitas dapat dilakukan dengan cara melakukan korelasi antara skor butir pertanyaan dan total skor konstruk atau variabel, uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan r hitung dengan r tabel. Jika r hitung lebih besar dari r tabel maka indikator tersebut dinyatakan valid. Cara menentukan r tabel dengan α 0,05 yaitu $df = N - k - 1$, dimana N adalah jumlah sampel. Sehingga $df = 40 - 5 - 1 = 33$.

Berdasarkan hasil pengujian *Item-Total Statistics* terlihat bahwa nilai *Cronbach's Alpha if item Deleted* berada di rentang 0,806 – 0,844, dengan r tabel

0,3291. Hal ini berarti pernyataan-pernyataan yang digunakan menunjukkan r hitung lebih besar dari r tabel yang berarti valid.

2. Uji Reliabilitas

Pada penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan dengan cara *One Shoot* yaitu pengukuran yang hanya dilakukan sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan dengan teknik *Cronbach Alpha (a)*. *Cronbach Alpha* adalah tolak ukur atau patokan yang digunakan untuk menafsirkan korelasi antara skala yang dibuat dengan semua skala variabel yang ada. Pengujian dilakukan pada setiap butir pernyataan pada tiap butir pertanyaan yang variabel. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* > 0,70 (Imam Ghazali: 2017).

Tabel 6 Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,825	35

Sumber: Output SPSS Versi 22

Berdasarkan hasil *Reliability Statistics* menunjukkan bahwa pernyataan variabel penelitian mempunyai *Cronbach's Alpha* > 0,70 yaitu 0,825 sehingga seluruh item pernyataan penelitian dinyatakan reliabel dan layak digunakan sebagai instrument penelitian.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas setiap variabel penelitian pada responden di desa Kecamatan Bathin II Babeko Kabupaten Bungo dengan menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* seperti pada tabel berikutini:

Tabel 7. Hasil Uji Normalitas menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}		
	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,20683527
Most Extreme Differences		
	Absolute	,107
	Positive	,107
	Negative	-,062
Test Statistic		,107
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: *Output SPSS Versi 22*

2. Uji Multikoleniaritas

Menurut Imam Ghozali (2016) uji multikoleniaritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variable bebas (independen). Pada model yang baik tidak boleh terjadi korelasi antara variable bebas (independen). Untuk mendeteksi ada tidaknya multikoleniaritas dalam model regresi dapat dilihat dari *tolerance* atau

value variance inflation factor (VIF). Dapat disimpulkan jika nilai *tolerance* >0,10 dan nilai VIF <10, maka tidak ada multikoleniaritas antara variable independen dalam model regresi. Jika nilai *tolerance* < 0,10 dan nilai VIF >10, maka dapat disimpulkan bahwa ada multikoleniaritas antar variable independen dalam model regresi.

Tabel 8. Hasil Uji Multikoleniaritas Variabel Tingkat Pendidikan, Kualitas Pelatihan, Pengalaman Kerja, Pemahaman Akuntansi dan Penggunaan Teknologi Informasi

Coefficients ^a		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	Tingkat Pendidikan	,771	1,297
	Kualitas Pelatihan	,804	1,244
	Pengalaman Kerja	,923	1,084
	Pemahaman Akuntansi	,780	1,283
	Penggunaan Teknologi Informasi	,734	1,363

a. Dependent Variable: Pemahaman Laporan Keuangan Desa

Berdasarkan uji multikoleniaritas, nilai *Tolerance* >0,10 yaitu tingkat pendidikan dengan nilai *Tolerance* 0,771, kualitas pelatihan dengan nilai *Tolerance* 0,804, pengalaman kerja dengan nilai *Tolerance* 0,923, pemahaman akuntansi dengan nilai

Tolerance 0,780, dan penggunaan teknologi informasi dengan nilai *Tolerance* 0,734. Nilai VIF < 10 yaitu tingkat pendidikan dengan nilai VIF 1,297, kualitas pelatihan dengan VIF 1,244, pengalaman kerja dengan nilai VIF 1,084,

pemahaman akuntansi dengan nilai VIF 1,283, dan penggunaan teknologi informasi dengan nilai VIF 1,363. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antara variable independen dalam model regresi.

3. Uji Heterokedastisitas

Dalam penelitian ini untuk mengetahui ada tidaknya heterokedastisitas

menggunakan analisis uji *park*, yaitu pengujian yang dilakukan dengan meregresikan nilai residual (L_{nei}^2) dengan masing-masing variable independen. Jika nilai signifikan < 0,05 maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas. Jika nilai signifikan > 0,05 maka tidak terjadi heterokedastisitas.

Tabel 9. Hasil Uji Heterokedastisitas Variabel Tingkat Pendidikan, Kualitas Pelatihan, Pengalaman Kerja, Pemahaman Akuntansi dan Penggunaan Teknologi Informasi

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,107	2,571		,431	,670
	Tingkat Pendidikan	,003	,096	,006	,032	,974
	Kualitas Pelatihan	-,027	,058	-,080	-,463	,646
	Pengalaman Kerja	,095	,050	,304	1,887	,068
	Pemahaman Akuntansi	-,046	,051	-,156	-,891	,379
	Penggunaan Teknologi Informasi	-,018	,032	-,102	-,563	,577

a. Dependent Variable: Abersid

Sumber: Output SPSS Versi 22

Dari hasil uji diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi semua variabel independen > 0,05 yaitu, tingkat pendidikan dengan nilai signifikansi 0,974, kualitas pelatihan dengan nilai signifikansi 0,646, pengalaman kerja dengan nilai signifikansi 0,068, pemahaman akuntansi dengan nilai signifikansi 0,379 dan penggunaan teknologi informasi dengan nilai signifikansi 0,577. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung adanya heterokedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Pada bagian ini akan dianalisis pengaruh tingkat pendidikan, kualitas pelatihan, pengalaman kerja, pemahaman akuntansi dan penggunaan teknologi informasi aparatur desa terhadap pemahaman laporan keuangan desa. Data yang digunakan dalam analisis regresi berdasarkan data kuesioner yang telah disebar.

$$Y = 1,014 + 0,179X_1 + 0,124X_2 + 0,264X_3 + 0,009X_4 + 0,261X_5 + \varepsilon$$

Uji Parsial (Uji t)

Hasil perhitungan ini selanjutnya dibandingkan dengan t_{table} dengan menggunakan tingkat kesalahan 0,05 uji dua pihak dan $dk = n-k-1$, criteria sebagai berikut:

- Hipotesis diterima apabila $t_{hitung} > t_{table}$ atau apabila t_{hitung} bernilai negative maka $t_{hitung} < -t_{table}$
- Hipotesis ditolak apabila $t_{table} \leq t_{hitung} \leq t_{table}$

Tabel 10. Hasil Pengujian Statistik t

Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,014	5,147		,197	,845
	Tingkat Pendidikan	,179	,192	,126	,931	,358
	Kualitas Pelatihan	,124	,116	,142	1,070	,292
	Pengalaman Kerja	,264	,101	,324	2,609	,013
	Pemahaman Akuntansi	,009	,103	,012	,086	,932
	Penggunaan Teknologi Informasi	,261	,063	,575	4,132	,000

a. Dependent Variable: Pemahaman Laporan Keuangan Desa

Dari table diatas, dapat diperoleh t hitung tingkat pendidikan sebesar 0,931 dan t table sebesar 2,034. Jadi t hitung (0,931) < t tabel (2,034) dan nilai probabilitas t hitung tingkat pendidikan sebesar 0,358 > 0,05. Maka **hipotesis ditolak**. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan secara parsial tidak berpengaruh terhadap pemahaman laporan keuangan desa.

t hitung kualitas pelatihan sebesar 1,070 dan t table sebesar 2,034. Jadi t hitung (1,070) < t tabel (2,034) dan nilai probabilitas t hitung kualitas pelatihan sebesar 0,292 > 0,05. Maka **hipotesis ditolak**. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kualitas pelatihan secara parsial tidak berpengaruh terhadap pemahaman laporan keuangan desa.

t hitung pengalaman kerja sebesar 2,609 dan t table sebesar 2,034. Jadi t hitung (2,609) > t tabel (2,034) dan nilai probabilitas t hitung pengalaman kerja sebesar 0,013 < 0,05. Maka **hipotesis**

diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengalaman kerja secara parsial berpengaruh terhadap pemahaman laporan keuangan desa.

t hitung pemahaman akuntansi sebesar 0,086 dan t tabel 2,034. Jadi t hitung (0,086) < dari t tabel (2,034) dan nilai probabilitas t hitung pemahaman akuntansi sebesar 0,932 > 0,05. Maka **hipotesis ditolak**. Dengan demikian disimpulkan bahwa pemahaman akuntansi aparat desa secara parsial tidak berpengaruh terhadap pemahaman laporan keuangan desa.

T hitung penggunaan teknologi informasi aparat desa sebesar 4,132 dan t tabel 2,034. Jadi t hitung (4,132) > t tabel (2,034) dan nilai probabilitas penggunaan teknologi informasi aparat desa sebesar 0,000 > 0,05. Maka **hipotesis diterima**. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan teknologi informasi aparat desa secara parsial berpengaruh

terhadap pemahaman laporan keuangan desa.

Uji Simultan (Uji F)

Pengujian yang dilakukan ini adalah dengan uji parameter β (uji Korelasi) dengan menggunakan uji F -statistik. Untuk menguji pengaruh variable bebas secara

bersama-sama (simultan) terhadap variable terkait digunakan uji F . kriteria yang dipakai adalah:

- Hipotesis diterima apabila $F_{hitung} > F_{table}$
- Hipotesis ditolak apabila $F_{hitung} < F_{table}$

Tabel 11 Hasil Pengujian Statistik F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	60,973	5	12,195	7,299	,000 ^b
	Residual	56,802	34	1,671		
	Total	117,775	39			

a. Dependent Variable: Pemahaman Laporan Keuangan Desa

b. Predictors: (Constant), Penggunaan Teknologi Informasi, Pengalaman Kerja, Kualitas Pelatihan, Pemahaman Akuntansi, Tingkat Pendidikan

Sumber : Output SPSS Versi 22

Pengujian hipotesis mengenai pengaruh tingkat pendidikan, kualitas pelatihan, pengalaman kerja, pemahaman akuntansi dan penggunaan teknologi informasi aparatur desa terhadap pemahaman laporan keuangan desa dilihat dari nilai F hitung sebesar 7,29 dan F tabel 2,64, yang berarti F hitung (7,29) > F tabel (2,64) dan nilai probabilitas F hitung sebesar $0,00 < 0,05$ menjelaskan bahwa **hipotesis diterima** dan dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan, kualitas pelatihan, pengalaman kerja, pemahaman akuntansi dan penggunaan teknologi informasi aparatur desa berpengaruh secara simultan terhadap pemahaman laporan keuangan desa.

Koefisien Determinasi

Menurut Imam Ghozali (2016) koefisien determinasi (R^2) mengukur

seberapa jauh kemampuan model variasi dari variable independen dalam menerangkan variasi variable independen. Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variable dependen. Besarnya koefisien determinasi berkisar antara nol sampai dengan satu, jika nilai yang mendekati satu maka variabel-variabel independen memberikan hamper semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variable dependen. Jadi nilai yang mendekati satu maka semakin dekat hubungan antara variable independen dengan variable dependen. Koefisien determinasi diukur dengan menggunakan R^2 pada kolom model *summary* dari output regresi masing-masing model.

Tabel 12. Tabel Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,720 ^a	,518	,447	1,293

a. Predictors: (Constant), Penggunaan Teknologi Informasi, Pengalaman Kerja, Kualitas Pelatihan, Pemahaman Akuntansi, Tingkat Pendidikan

b. Dependent Variable: Pemahaman Laporan Keuangan Desa

Dapat diketahui nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0,447. Hal ini berarti bahwa ada kontribusi sebesar 44,7% dari tingkat pendidikan, kualitas pelatihan, pengalaman kerja, pemahaman akuntansi dan penggunaan teknologi informasi aparatur desa dapat mempengaruhi pemahaman laporan keuangan desa di Kecamatan Bathin II Babeko Kabupaten Bungo. Sedangkan sisanya sebesar 55,3% (100% - 44,7%) dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti ini.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- Tingkat Pendidikan Tidak Berpengaruh Secara Parsial
- Kualitas Pelatihan Tidak Berpengaruh Secara Parsial
- Pengalaman Kerja Berpengaruh Secara Parsial
- Pemahaman Akuntansi Tidak Berpengaruh Secara Parsial
- Penggunaan Teknologi Informasi Aparatur Desa Berpengaruh secara parsial
- Tingkat Pendidikan, Kualitas Pelatihan, Pengalaman Kerja, Pemahaman Akuntansi dan

Penggunaan Teknologi Informasi Aparatur Desa Berpengaruh secara Simultan Terhadap Pemahaman Laporan Keuangan Desa

DAFTAR PUSTAKA

- Cut Yunina Eriva, dkk. 2017. **“Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pelatihan, Masa Kerja dan Jabatan Terhadap Pemahaman Laporan Keuangan Daerah (Studi pada Pemerintah Aceh)”**. Jurnal Vol. 1 No.2 ISSN 2302-0253. Universitas Syiah Kuala. Aceh
- Dedi Lohanda. 2017. **“Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi dan Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Terhadap Pelaporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK ETAP (Studi Kasus Pada UMKM Kerajinan Batik di Kecamatan Kraton Yogyakarta)”**. Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Budiarti, Dini. 2019. **“Pengaruh Tingkat Pendidikan, Kualitas Pendidikan, Pengalaman Kerja dan Pemahaman Akuntansi Aparatur Desa Terhadap Laporan Keuangan Desa (Studi Kasus Pada Kecamatan Rimbo**

- Ilir Kabupaten Tebo". Skripsi Universitas Muara Bungo.
- Imam Ghozali. 2016. **"Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23"**.BPFE Universitas Diponegoro.Semarang.
- Jhon Fiesgrald Wungow, dkk.2016. **"Pengaruh Tingkat Pendidikan, Masa Kerja, Pelatihan dan Jabatan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Kabupaten Minahasa Selatan"**.Jurnal.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2013 Tentang Penerapan Standard Akuntansi Pemerintah Berbasis Akrua pada Pemerintah Daerah.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 113 Tahun 2014 Tentang Pengelolaan Keuangan Desa.
- Panduan, Buku. 2019. **"Pedoman Penulisan Proposal Dan Skripsi"**. Padang:Jaya Offset.
- Romadhon. 2018. **"Pengaruh Tingkat Pendidikan, Kualitas Pelatihan Kerja, Pengalaman Kerja Aparatur Desa dan Fasilitas Kantor Terhadap Pemahaman Laporan Keuangan Desa (Studi Empiris Pada Aparatur Desa di Kecamatan Mojotengah Kabupaten Wonosobo)"**.Skripsi Universitas Sains Al-Qur'an Jawa Tengah.
- Soekidjo Notoatmojo. 200 . **"Pengembangan Sumber Daya Manusia."** BPEE. Yogyakarta.
- Sukriani, Luh, dkk. 2016. **"Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengalaman Kerja, Pelatihan, dan Penggunaan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Bumdes di Kecamatan Negara"**.Skripsi Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja.
- Sugiyono. 2012. **"Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)"**.Alfabeta. Bandung.
- Sulfiyah, Fifi. 2018. **"Pengaruh Kompetensi Staf Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Desa Di Kecamatan Arosbaya Kabupaten Bangkalan"**.Skripsi.Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.Surabaya PT.Rineka Cipta.Jakarta.
- Sugiyono. 2012. **"Metode Penelitian pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)"**.Alfabeta.Bandung
- Sugiyono. 2014. **"Metode Penelitian Bisnis"**.Alfabeta.Bandung
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah

